

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Syekh Hamzah Fansuri adalah seorang ulama kharismatik yang terkenal di Nusantara. Ia dianggap sebagai salah satu pelopor sastra sufi terpenting di Melayu-Indonesia. Bahkan nama Syekh Hamzah Fansuri kerap dikaitkan-kaitkan sebagai intelektual Islam, Sufi dan Sastrawan dalam diskusi pemikiran dan sejarah Islam di Nusantara. Mengenai tempat dan waktu kelahirannya masih belum dapat dipastikan, namun ada beberapa ahli yang berbeda-beda pendapat mengenai tempat dan waktu kelahirannya.serta kehidupannya. Satu-satunya data yang dapat dihubungkan dengan tempat kelahiran Syekh Hamzah Fansuri adalah Fansur, sebutan orang-orang Arab terhadap Barus, yang dimana data ini juga diperoleh dari hasil karya-karya tulisan Syekh Hamzah Fansuri.

Menurut beberapa pendapat Syekh Hamzah Fansuri diperkirakan hidup antara abad ke-16 hingga sampai awal abad ke-17 M. dengan perkiraan juga bahwa Syekh Hamzah Fansuri hidup pada masa kerajaan Aceh dibawah kepemimpinan Sultan Allaudin Riayat Syah Sayyid Al-Mukammil (997-101 H sampai 1589-1604 M), hingga sampai pada periode awal kepemimpinan Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M).

Untuk menelusuri jejak Syekh Hamzah Fansuri ini bukanlah hal yang mudah, mengingat banyaknya misteri kehidupan Syekh Hamzah Fansuri yang berpengaruh hingga sampai menjadi sebuah “Kontroversial” dengan beberapa ajarannya yang tidak diterima oleh pengikutnya dan dianggap sebagai sesat termasuk ajaran paham Wujudiyah nya. Walaupun demikian Syekh Hamzah Fansuri sendiri tidak pernah mempermasalahkan kontroversi tersebut. Meskipun

ajarannya di anggap sesat ia tetap menghasilkan sebuah karya-karya yang menarik dan layak untuk ditiru. Salah seorang muridnya yaitu Syamsuddin As-Sumaterani juga berjasa dalam melestarikan ajaran dan karya dari Syekh Hamzah Fansuri.

Dalam proses masuknya Islam di Nusantara sangat dipengaruhi dari pendekatan yang digunakan oleh para penyebar agama Islam. Syekh Hamzah Fansuri sangat berjasa dalam berbagai kegiatan ilmu pengetahuan, awalnya ia menyebarkan Islam dengan melalui pendekatan Sufistik (Aliran Sufi) terutama terhadap masyarakat yang belum mengenal Islam pada saat itu. Dalam menyiarkan Islam Syekh Hamzah Fansuri juga mempromosikan atau memperkenalkan berbagai karya-karya tulisannya yang terkenal tersebut kepada orang-orang yang ingin ia ajarkan.

Bukan hanya sebagai seorang Ulama Tasawuf melainkan juga sebagai perintis dan pelopor. Sumbangannya yang begitu besar bagi perkembangan kebudayaan Islam di Nusantara. Khususnya di bidang Keilmuan, Kerohanian, Filsafat bahasa serta sastra melayu. Dari pemikiran dan ajarannya itu lah yang memberikan pengaruh yang begitu luar biasa bagi peradaban Islam di Nusantara.

Perjalanan Syekh Hamzah Fansuri untuk menyebarkan agama Islam di mulai setelah ia belajar dan mengabdikan di kota Barus, kemudian ia melanjutkan perjalanannya, mengembara dan pergi ke kerajaan Aceh Darussalam. Di sana ia menjadi pemuka agama dan mendampingi raja yang berkuasa pada saat itu.

Keberadaan Makam Syekh Hamzah Fansuri sebagai prasasti yang dibanggakan dan diperbutkan untuk dikunjungi memunculkan tiga klaim sejarawan yang kesemuanya dianggap sebagai prasasti milik Syekh Hamzah Fansuri, diantaranya ada di Ujung Pancu, Peukan Bada Aceh Besar, di Ma'la Mekkah dan di Desa Oboh, Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam.

Namun yang lebih diyakini dan diakui adalah di desa Oboh karena diberi penghargaan oleh presiden.

Bagi masyarakat Kota Subulussalam khususnya Desa Oboh sendiri, meyakini secara ketat, bahwa Makam Syekh Hamzah Fansuri ini ada di Desa Oboh, salah satu kampung di kecamatan Rundeng. Masyarakat disini percaya bahwa dahulunya Hamzah Fansuri inilah yang mengenalkan islam di desa Oboh ini yang dimana ia dahulu datang dari barus kemudian berlayar melewati sungai Lae Soraya dengan membawa sekaleng padi dan batang beleboh dan menetap disini. kemudian, Masyarakat disini mempercayai bahwa jejak Hamzah Fansuri banyak meninggalkan pesan dan kesan yang bisa diamalkan. Sehingga, makam Syekh Hamzah Fansuri ini Selalu Ramai kunjungan baik dari luar daerah maupun masyarakat setempat. Bahkan Makam Syekh Hamzah Fansuri ini selalu dijaga dengan baik oleh Masyarakat setempat.

Makam Syekh Hamzah Fansuri banyak dipergunakan oleh masyarakat atau pengunjung sebagai tempat untuk menyampaikan doa mereka langsung di depan makam. Biasanya area makam ini dipergunakan masyarakat sebagai tempat Suluk (Penganut Islam Tradisional atau mengasingkan diri untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt) dan Ini biasanya dilakukan dalam 1 bulan lamanya. . Setiap masyarakat atau pengunjung yang berziarah ke makam ini pasti melaksanakan kewajibannya dengan Shalat, Berdo'a kemudian membaca Surah Yasin bersama-sama mengelilingi makam Syekh Hamzah Fansuri tersebut. Hingga sampai sekaang masyarakat desa Oboh masih mempercayai dan meyakini bahwa makam itu adalah Makam Syekh Hamzah Fansuri dan juga makam yang diakui oleh pemerintah kota Subulussalam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang menjadi perhatian bersama yakni sebagai berikut :

Penulis berharap kepada para pemimpin, tokoh masyarakat dan seluruh warga kota subulussalam untuk dapat bekerjasama menjabarkan dan menaikkan kembali cerita dari sosok Ulama Syekh Hamzah Fansuri ini karena wilayah kota Subulussalam sekarang sudah menjadi Bumi Syekh Hamzah Fansuri dan sudah menjadi kebanggan bagi masyarakat kota Subulussalam. Hal ini tentu akan berdampak positif dan bermanfaat bagi generasi mendatang sekaligus menjadi kebanggan mereka karena Hamzah Fansuri sebagai simbol peradaban kota Subulussalam.

Selama melakukan penelitian ini, penulis hanya sedikit menemukan buku mengenai Syekh Hamzah Fansuri di perpustakaan Kota subulussalam, sehingga mengurangi banyak orang untuk bisa mengetahui sosok Syekh Hamzah Fansuri. ini. Penulis berharap kepada pemerintah kota Subulussalam untuk lebih memperbanyak lagi buku-buku mengenai Hamzah Fansuri dan menyelamatkan karya-karya nya yang menyimpan banyak nasehat tersebut. Hal ini dapat bermanfaat bagi generasi selanjutnya yang ingin membahas dan memperdalam bagaimana sosok ulama Syekh Hamzah Fansuri.

